

## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN LUAR KELAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAPEL IPAS DI SD NEGERI 2 BUKIAN

I Wayan Leo Danu Artha<sup>1</sup>, I Made Gede Anadhi<sup>2</sup>, I Made Putra Aryana<sup>3</sup>  
[wayanleo265@gmail.com](mailto:wayanleo265@gmail.com)<sup>1</sup>, [anadhi@uhnsugriwa.ac.id](mailto:anadhi@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>, [madeputra84@gmail.com](mailto:madeputra84@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran luar kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan di SD Negeri 2 Bukian. Landasan teori yang digunakan adalah teori konstruktivisme dan behaviorisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran luar kelas dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan kegiatan di taman sekolah yang mendorong keaktifan siswa dalam mengamati proses penyerbukan. Kendala yang dihadapi mencakup cuaca, keterbatasan waktu, pengawasan, dan fasilitas. Guru mengatasi kendala dengan rencana alternatif, jadwal fleksibel, pembagian kelompok kecil, serta pemanfaatan media tambahan dari rumah atau digital.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Luar Kelas, Memotivasi, Mapel IPAS.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of outdoor learning in increasing students' learning motivation on the topic of perkembangbiakan tumbuhan (plant reproduction) at SD Negeri 2 Bukian. The theoretical foundation of this research is based on constructivism and behaviorism theories. This study employed a descriptive approach with a qualitative research design. Data collection techniques included observation, interviews, literature review, and documentation. The results indicated that outdoor learning was implemented through preparation, implementation, and evaluation stages, with activities conducted in the school garden that encouraged students' active participation in observing the pollination process. The challenges encountered included unpredictable weather, limited time, supervision difficulties, and inadequate facilities. Teachers addressed these challenges by preparing alternative plans, setting flexible schedules, dividing students into small groups, and utilizing additional media from home or digital sources.*

**Keywords:** Outdoor Learning, Motivation, IPAS Subject.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensinya. Seperti yang diungkapkan oleh Yudin Citriadin (2019:02), "Pendidikan ialah proses perkembangan kemampuan individu dalam berperilaku di masyarakat. Proses sosial di mana setiap individu dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir seperti rumah, lingkungan, dan sekolah sehingga mencapai sebuah perkembangan diri dan kemampuan sosial." Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu "untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Namun, pencapaian tujuan tersebut sering kali dihadapkan pada tantangan besar di tingkat pendidikan dasar. Salah satunya adalah rendahnya efektivitas pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kehilangan minat, tidak antusias, dan kurang memahami materi secara mendalam. Hal ini terutama dirasakan pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan

Alam dan Sosial), yang sering dianggap sulit dan kurang menarik oleh siswa. Padahal, IPAS berperan penting dalam membekali siswa dengan pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar mereka.

Dalam konteks pembelajaran IPAS di SD Negeri 2 Bukian, kondisi tersebut sangat nyata terlihat. Pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional di dalam kelas, sementara potensi lingkungan sekolah yang kaya akan sumber belajar alamiah belum dimanfaatkan secara optimal. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan tertulis tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Kondisi ini diperkuat dengan temuan observasi awal bahwa “motivasi belajar siswa cenderung rendah, terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam diskusi, kurangnya keingintahuan terhadap materi yang dipelajari, serta hasil evaluasi belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.”

Selain itu, mata pelajaran IPAS sebenarnya memiliki potensi tinggi untuk dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, terutama pada topik-topik yang bersifat konkret seperti “Perkembangbiakan Tumbuhan.” Akan tetapi, jika materi tersebut hanya disampaikan secara teori, siswa kesulitan memahami dan mengaitkannya dengan kenyataan di lingkungan sekitar mereka. Ini menjadikan pembelajaran tidak bermakna, tidak kontekstual, dan tidak relevan, padahal “pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual.”

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran luar kelas. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari lingkungan sekitar mereka. Dengan belajar di luar kelas, siswa dapat melakukan pengamatan terhadap objek nyata, seperti berbagai jenis tumbuhan dan cara perkembangbiakannya. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Pembelajaran berbasis lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan memahami konsep secara langsung. Siswa tidak hanya belajar teori di dalam kelas, tetapi juga dapat melihat secara langsung contoh tumbuhan yang berkembang biak melalui tunas, biji, umbi, atau spora. Pengalaman ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat motivasi mereka dalam belajar. Metode pembelajaran luar kelas juga membantu siswa membangun hubungan yang lebih kuat antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, pembelajaran luar kelas turut mendukung pengembangan keterampilan penting lainnya, seperti observasi, analisis, dan pemecahan masalah. Interaksi langsung dengan lingkungan dapat membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam, khususnya tumbuhan yang memiliki peran besar dalam mendukung kehidupan di bumi. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, terutama dalam topik yang berkaitan erat dengan alam sekitar seperti perkembangbiakan tumbuhan.

Metode pembelajaran luar kelas adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar. Menurut Wardhani (dalam Nur Fadila, 2019:04), metode outdoor study mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan yang lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Kemudian menurut Neni Fitriana (2021:202), motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus didorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapai. IPAS sendiri merupakan bidang studi yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial, serta interaksi manusia dengan lingkungannya.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menjelaskan tentang efektivitas penggunaan metode outdoor study, seperti penelitian Alpi Ranti (2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran luar kelas menjadikan sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam proses belajar karena mereka dapat mengamati objek pembelajaran secara langsung.

Kemudian, penelitian oleh Nurul dkk. (2023) juga menyatakan bahwa penerapan metode luar kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar. Selanjutnya, penelitian oleh Nurdin Kamil dan Siti Dewi Maharani (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran luar kelas pada materi kenampakan alam efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kerja sama siswa.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka peneliti akan membahas lebih dalam tentang implementasi metode pembelajaran luar kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya topik "Perkembangbiakan Tumbuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Ismail Suardi Wekke, dkk (2019: 29) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 2 Bukian, yang terletak di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Undari Sulung & Mohamad Muspawi (2024: 112) data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Kemudian sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV di SDN 2 Bukian dengan objek penelitian yakni implementasi metode pembelajaran luar kelas untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 2 Bukian. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Terdapat tiga teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Metode Pembelajaran Luar Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Implementasi metode pembelajaran luar kelas di SD Negeri 2 Bukian diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan di dalam kelas. Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka khas Hindu, yaitu "Om Swastyastu", dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Untuk menciptakan suasana yang lebih semangat dan menyenangkan, guru mengajak siswa melakukan ice breaking berupa permainan "Simon Berkata". Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang cara tumbuhan berkembang biak. Guru kemudian menyampaikan tujuan

pembelajaran dan menjelaskan topik yang akan dipelajari. Sebelum menuju ke luar kelas, siswa dibagi menjadi empat kelompok secara heterogen dan diberikan aturan belajar di luar kelas, seperti tidak boleh ribut dan harus fokus dalam mengamati objek pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap inti pembelajaran, guru mengajak siswa keluar kelas menuju taman sekolah yang telah ditanami beragam tumbuhan. Kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati secara langsung berbagai jenis tumbuhan seperti bunga mawar, anggrek Bandung, rumput teki, dan kunyit. Guru memberi arahan agar setiap kelompok fokus pada ciri fisik tumbuhan dan bagaimana masing-masing tumbuhan berkembang biak. Misalnya, kelompok yang mengamati kunyit diarahkan untuk memperhatikan rimpang sebagai bagian perkembangbiakan vegetatif, sementara kelompok lain mengamati bunga dan proses penyerbukannya.

Selama kegiatan berlangsung, guru aktif mendampingi dan menjelaskan bagian-bagian tumbuhan serta proses biologis yang terjadi. Guru menunjuk langsung ke objek yang diamati, seperti bunga mawar yang sedang mekar, sambil menjelaskan bagaimana proses penyerbukan bisa terjadi secara alami. Guru juga membantu siswa mengamati interaksi tumbuhan dengan lingkungan, seperti ketika bunga bergoyang karena angin atau saat serangga seperti lebah dan kupu-kupu hinggap di bunga. Momen ini dimanfaatkan guru untuk menjelaskan konsep penyerbukan oleh angin dan oleh serangga.

Tidak hanya mengamati, siswa juga melakukan pencatatan terhadap hasil pengamatan mereka. Setiap kelompok mencatat nama tumbuhan, bagian-bagian pentingnya, serta cara tumbuhan tersebut berkembang biak. Guru mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, saling bertanya dan menjelaskan temuan mereka satu sama lain. Guru sesekali mengajukan pertanyaan kepada kelompok secara acak untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan memahami kegiatan yang sedang dilakukan.

Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang santai namun tetap terarah. Siswa bebas bergerak di sekitar taman sekolah, namun tetap berada dalam pengawasan guru. Guru juga mengatur waktu agar setiap kelompok memiliki kesempatan yang cukup untuk mengamati dan mencatat temuan mereka. Kegiatan inti ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sambil bergerak dan bersosialisasi dalam kelompok, menjadikan proses pembelajaran terasa lebih alami dan menyenangkan.

Setelah semua kelompok menyelesaikan pengamatan, guru mengumpulkan siswa kembali ke titik awal di taman untuk melakukan sesi penutup. Dalam sesi ini, guru mengulas kembali apa yang telah diamati, memperkuat konsep melalui pertanyaan-pertanyaan lisan, serta memberikan penguatan terhadap temuan penting. Siswa diminta menyampaikan apa yang mereka pelajari dari masing-masing tumbuhan, dan guru menanggapi setiap jawaban untuk meluruskan jika ada pemahaman yang kurang tepat.

Kegiatan diakhiri dengan pengumpulan catatan hasil pengamatan sebagai tugas individu atau kelompok. Guru menyampaikan bahwa laporan tersebut akan digunakan untuk diskusi di pertemuan selanjutnya. Dengan cara ini, seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran luar kelas berlangsung secara sistematis mulai dari pembukaan, pelaksanaan di lapangan, hingga penutup, sambil memastikan siswa tetap terlibat aktif dalam setiap tahapan proses belajar.

## **2. Kendala Pengimplementasian Metode Pembelajaran Luar Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Gianyar**

Pelaksanaan metode pembelajaran luar kelas di SD Negeri 2 Bukian tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Mengingat kegiatan ini berlangsung di ruang terbuka, kondisi cuaca seperti hujan, panas terik, atau angin kencang dapat memengaruhi kelancaran pembelajaran. Guru harus bisa mempertimbangkan segala kemungkinan perubahan cuaca agar kegiatan tetap berjalan aman dan nyaman. Dalam

kondisi cuaca buruk, kegiatan terpaksa dipindahkan ke dalam kelas atau bahkan dibatalkan, yang tentu berdampak pada alur pembelajaran.

Selain cuaca, kendala lain yang sering dihadapi adalah pengaturan waktu. Kegiatan luar kelas membutuhkan durasi yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Siswa membutuhkan waktu lebih banyak untuk melakukan observasi, mencatat, dan berdiskusi. Hal ini menuntut guru agar pandai dalam mengelola waktu supaya tidak mengganggu mata pelajaran lain. Jika tidak direncanakan dengan baik, kegiatan luar kelas bisa memakan waktu berlebihan sehingga merugikan alokasi waktu pembelajaran lainnya.

Pengawasan terhadap siswa selama kegiatan juga menjadi tantangan tersendiri. Kegiatan di luar ruangan membuat siswa menjadi lebih aktif dan ekspresif, namun hal ini juga berpotensi membuat mereka lebih sulit dikendalikan. Lingkungan luar yang kaya stimulus bisa mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan inti. Guru harus ekstra waspada dan memberikan arahan yang jelas agar siswa tetap fokus dan tidak bermain-main di luar konteks pembelajaran.

Selain kendala internal seperti pengawasan dan waktu, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran luar kelas. Meskipun SD Negeri 2 Bukian memiliki taman sekolah yang cukup mendukung, tetap saja tidak semua jenis tumbuhan tersedia di sana. Guru kadang harus menyiapkan media tambahan untuk melengkapi materi pembelajaran, yang tentunya memerlukan usaha dan waktu ekstra dalam persiapan. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran luar kelas di SD Negeri 2 Bukian menunjukkan adanya manfaat yang besar dalam mendekatkan siswa dengan objek nyata. Namun, keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru untukantisipasi beragam kendala seperti Cuaca, waktu, fasilitas dan pengawasan perlu diperhitungkan secara matang agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Meskipun terdapat berbagai kendala tersebut, guru tetap dapat menjalankan pembelajaran luar kelas dengan baik apabila melakukan perencanaan yang matang. Solusi seperti menyiapkan alternatif lokasi, menyediakan media pengganti, dan memberikan instruksi yang jelas sebelum kegiatan dapat membantu mengatasi berbagai hambatan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran luar kelas tetap bisa menjadi metode yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Akhirnya, penting bagi setiap satuan pendidikan untuk mendukung keberlangsungan metode ini, baik melalui penyediaan fasilitas yang memadai maupun fleksibilitas dalam pengaturan jadwal. Kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan siswa menjadi kunci agar kegiatan luar kelas dapat berjalan optimal meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

### **3. Solusi Atau Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Pengimplementasian Metode Pembelajaran Luar Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Meskipun pelaksanaan pembelajaran luar kelas menghadapi sejumlah kendala, guru di SD Negeri 2 Bukian telah menerapkan berbagai solusi agar kegiatan tetap dapat berlangsung dengan baik. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah menyiapkan rencana cadangan untuk menghadapi cuaca yang tidak mendukung. Bila hujan turun atau cuaca terlalu panas, kegiatan diganti dengan aktivitas di dalam kelas menggunakan media seperti video edukatif, gambar ilustratif, atau tumbuhan yang dibawa dari rumah. Perencanaan fleksibel semacam ini menjadi cara efektif untuk menjaga kelancaran kegiatan belajar meskipun kondisi lingkungan tidak sesuai harapan.

Guru juga melakukan pengaturan jadwal yang lebih fleksibel guna mengatasi keterbatasan waktu. Kegiatan pembelajaran luar kelas sering dijadwalkan pada jam pelajaran yang bersifat tematik atau prakarya agar tidak mengganggu pelajaran lainnya. Selain itu, jumlah dan jenis tugas disesuaikan dengan waktu yang tersedia agar siswa tetap

dapat belajar secara maksimal. Langkah ini menunjukkan pentingnya kemampuan guru dalam manajemen waktu agar kegiatan luar kelas tetap berjalan dengan efektif.

Untuk mengatasi tantangan dalam hal pengawasan siswa, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan tugas pengamatan yang terstruktur. Sebelum kegiatan dimulai, guru juga selalu memberikan arahan dan aturan yang jelas agar siswa memahami tanggung jawab masing-masing. Pembagian kelompok ini memudahkan guru dalam memantau kegiatan serta membantu siswa untuk tetap fokus selama proses pembelajaran di luar ruang berlangsung. Arahan yang sistematis sebelum kegiatan terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif.

Dalam menghadapi keterbatasan fasilitas, guru berusaha mengoptimalkan pemanfaatan taman sekolah yang tersedia. Taman sekolah dijadikan sebagai laboratorium alam mini untuk kegiatan observasi. Jika jenis tumbuhan yang dibutuhkan tidak tersedia, guru menggantinya dengan membawa contoh dari rumah atau menggunakan media digital seperti video dan alat peraga. Dukungan dari pihak sekolah juga cukup besar, seperti menyediakan alat tulis dan menjaga kebersihan taman, sehingga kegiatan pembelajaran luar kelas dapat berjalan lebih lancar dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, solusi yang diterapkan oleh guru mencerminkan adanya kesiapan dan adaptabilitas dalam menghadapi berbagai hambatan yang mungkin muncul. Dengan menyiapkan rencana cadangan, mengatur waktu secara fleksibel, memberikan arahan yang jelas, serta memaksimalkan fasilitas yang ada, pembelajaran luar kelas tetap dapat dilakukan secara efektif. Upaya ini sekaligus menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, tantangan dalam pembelajaran luar kelas bukan menjadi penghalang, melainkan peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Bukian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran luar kelas dilakukan secara terstruktur melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mempersiapkan kegiatan dengan membagi siswa ke dalam kelompok, memberikan arahan, serta menetapkan tujuan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di taman sekolah dengan observasi langsung terhadap tumbuhan dan proses penyerbukan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, laporan tertulis, dan observasi perilaku siswa. Metode ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara aktif dan menyenangkan.

Namun demikian, penerapan metode ini tidak lepas dari berbagai kendala, seperti cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu, sulitnya pengawasan siswa, serta kurangnya fasilitas pendukung. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan sejumlah strategi, seperti menyiapkan rencana cadangan, mengatur jadwal secara fleksibel, memberikan arahan yang jelas, serta mengoptimalkan lingkungan sekolah yang tersedia. Dengan perencanaan yang matang dan pendekatan yang adaptif, pembelajaran luar kelas tetap dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpi Ranti. (2023). "Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 66 Kota Bengkulu". Skripsi. UIN FAS Bengkulu: Hlm. 87
- Ismail Suardi Wekke, dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. CV. Adi Karya Mandiri. Hlm. 29
- Neni Fitriana, dkk. (2021). "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa". Indonesian Journal of Intellectual Publication. Vol.1, No.3. Hlm.202
- Nurdin Kamil dan Siti Dewi Maharani, (2023). Efektivitas Pembelajaran Luar Kelas Pada Materi Kenampakan Alam Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Kerjasama Siswa SD Kelas IV.

- Jurnal Inovasi Sekolah Dasar Volume 10, No. 1, 2023, pp. 75-82
- Nurul, dkk (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning Method) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar. *Journal Innovation in Education*. Vol. 1 No. 3. Hlm. 84
- Undari Sulung & Mohamad Muspawi. (2024) Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research*. Vol 5. No. 3. Hlm.111
- Widodo, S., & Wardani, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), Hlm. 45. <https://doi.org/10.xxxx>
- Yudin Citradin. (2019). Pengantar Pendidikan. Buku Pengantar Pendidikan. <https://repository.uinmataram.ac.id/1736/1/II.C.2%20BUKU%20PENGANTAR%20PENDIDIKAN.pdf>.